

**PENGARUH *CARBON ACCOUNTING*, *BUSINESS STRATEGY*, DAN
SYSTEMATIC RISK TERHADAP *ECONOMIC PERFORMANCE*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013 – 2017)**

Arry Eksandy¹

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang
arry.eksandy@yahoo.com

Retno Ayu Triani²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang
retnoayutriani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of carbon accounting, business strategy, and systematic risk on economic performance which are manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Through of the research is quantitative.

The population of this research is 13 manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The sample collection technique has been done by using purposive sampling method and 65 samples during 2013-2017 have been obtained. The data has been conducted by using secondary data which has been selected by using documentation techniques which consist of 2013-2017 manufacturing company annual report. The data analysis method of this research has been carried out by using panel regression analysis.

The result of this research shows that carbon accounting and business strategy do not give any influence to the economic performance whereas the systematic risk gives influence to the economic performance.

Keywords : *Economic Performance, Business Strategy, Systematic Risk*

I. PENDAHULUAN

Eksistensi perusahaan di tengah lingkungan dan masyarakat berdampak positif maupun negatif. Dampak positif yang ditimbulkan antara lain keberadaan perusahaan ditengah lingkungan dan masyarakat seperti, menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, meningkatkan pendapatan, menyumbang pendapatan daerah dan negara, serta mendukung peningkatan ekonomi, dan lain-lain. Sementara, dampak negatif (*negative externalities*) kesalahan dalam alokasi sumber daya manusia, dampak lingkungan, dan alam yang dilakukan oleh perusahaan sebagai penyebab utama.

Salah satu isi dari Protokol Kyoto adalah melakukan suatu sistem perdagangan karbon. Dimana jumlah batas akumulasi emisi karbon dalam suatu wilayah tidak boleh melebihi jumlah batas akumulasi maksimal dari yang telah ditetapkan. Artinya suatu entitas dalam melakukan aktifitasnya menghasilkan gas emisi kurang dari standar yang ditentukan maka akan mendapatkan nilai kredit, tetapi sebaliknya jika suatu entitas menghasilkan karbon melebihi dari standar yang ditentukan maka akan membeli kredit dari entitas yang memiliki nilai kredit. Oleh sebab itu dikembangkanlah suatu perrekaan akuntansi yang dinamakan akuntansi karbon sebagai langkah untuk mengurangi dampak pemanasan global (*global warming*)

yang semakin meningkat. Akuntansi karbon sebenarnya lebih condong pada mengukur dan mengkalkulasi jumlah karbon yang dihasilkan oleh suatu entitas dalam proses produksinya. Dengan ini diharapkan akan bisa menjadi tolak ukur dalam pembuatan kebijakan ekologi suatu entitas (Puspita, 2015).

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat pentingnya menjaga lingkungan dan memelihara lingkungan seperti dampak yang akan dirasakan manusia karena *global warming* atau pemanasan global, yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan maka kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai bentuk tanggung jawab perusahaan akan kinerja lingkungan semakin meningkat. Perusahaan dengan kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan peringkat PROPER yaitu program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. PROPER dikembangkan untuk mendorong ketaatan perusahaan terhadap lingkungan hidup dengan publikasi dan keterlibatan masyarakat.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Carbon Accounting* berpengaruh terhadap *Economic Performance*?
2. Apakah *Business Strategy* berpengaruh terhadap *Economic Performance*?
3. Apakah *Systematic Risk* berpengaruh terhadap *Economic Performance*?

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai

berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *carbon accounting* terhadap *economic performance*
2. Untuk mengetahui pengaruh *business strategy* terhadap *economic performance*
3. Untuk mengetahui pengaruh *systematic risk* terhadap *economic performance*

II. KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Kajian Teoritis

1. *Stewardship Theory*

Teori *stewardship* menurut Donaldson dan Davis (1991) adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya. Teori ini didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada *principalnya*. Manajer meningkatkan hubungan dengan pihak lain agar reputasi perusahaan bisa bertahan dan kehidupan perusahaan berlanjut, adanya keselarasan kepentingan dan pemegang saham serta manajer

berusaha untuk mengembangkan tujuan organisasi (Donaldson dan Davis 1991).

2. *Positive Accounting Theory*

Teori akuntansi positif menurut Friedman (1953) merupakan penjelasan atau penalaran untuk menunjukkan secara ilmiah kebenaran pernyataan atau fenomena akuntansi seperti apa adanya sesuai fakta.

Watts & Zimmerman (1986) menyatakan bahwa tujuan teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktek akuntansi. Penjelasan (*explanation*) menguraikan alasan mengapa suatu praktik dilakukan. Jadi teori merupakan pernyataan-pernyataan tentang hubungan logis (*logical relationship*) antara variabel atau perilaku variabel-variabel alam atau sosial yang dapat digunakan untuk menjelaskan (*explanation*) dan memprediksi (*prediction*) berbagai fenomena tersebut.

3. *Economic Performance*

Economic performance atau kinerja ekonomi perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan ekonomi suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja ekonomi dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi lingkungan (Fachrurrozie, 2014). Di dalam penelitian ini, pengukuran kinerja ekonomi yang digunakan adalah kinerja saham perusahaan yang diukur dengan *return* saham. Kinerja ekonomi perusahaan merupakan sinyal positif bagi kalangan pemilik modal seperti para investor untuk menanamkan dananya ke dalam

perusahaan. Apabila dari perhitungan rasio-rasio terhadap laporan keuangannya memberikan hasil yang positif atau baik, maka pemilik modal akan menanamkan modalnya, sebaliknya apabila dari pengukuran rasio-rasio laporan keuangan memberikan hasil yang tidak baik, maka pemilik modal akan berpikir ulang dalam melakukan investasi.

4. Carbon Accounting

Menurut Warren (2008) carbon accounting merupakan suatu proses pengukuran, pencatatan dan pelaporan karbon yang dihasilkan oleh perusahaan. Proses perhitungan banyaknya karbon yang dikeluarkan proses industri, penetapan target pengurangan, pembentukan sistem dan program untuk mengurangi emisi karbon, dan pelaporan perkembangan program tersebut dengan carbon accounting, perusahaan dapat mengetahui tingkat emisi karbon yang dihasilkannya dari hasil pengukuran, kemudian manajemen perusahaan dapat menetapkan strategi-strategi untuk mengurangi emisi karbon tersebut dan melaporkannya kepada *stakeholders* perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan peringkat PROPER yaitu program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. PROPER dikembangkan untuk mendorong ketaatan perusahaan terhadap lingkungan hidup dengan publikasi dan keterlibatan masyarakat.

Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi lima warna sesuai dengan peringkat ketaatannya yaitu warna emas yang mewakili perusahaan-perusahaan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksinya, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Berikutnya warna hijau, warna biru, kemudian warna merah sampai warna hitam yang diberikan kepada penanggung jawab usaha yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan administrasi. Sumber: www.proper.menlh.go.id

5. Business Strategy

Menurut Varadarajan & Clark (1994) strategi bisnis terkait dengan rangkaian keputusan manajemen untuk dapat bersaing dalam suatu industri dan memasarkan produknya. Bourgeois III (1980) dan Langfield-Smith (1997) mendefinisikan strategi bisnis sebagai senjata kompetitif perusahaan yaitu strategi tiap unit dalam organisasi yang fokus pada bagaimana posisi mereka diantara para pesaing.

Menurut Miles dan Snow (1978) membedakan strategi berdasarkan proses adaptasi organisasi terhadap perubahan lingkungannya, dan tiga tipologi strategi yang utama, yaitu pertama adalah *Defender* atau bertahan, memiliki karakteristik perilaku yaitu menutup sebagian dari total pasar dalam rangka menciptakan wilayah pasar yang stabil, perusahaan defender berusaha dengan

agresif untuk mencegah pesaing masuk ke lahan mereka yakni dengan fokus pada harga yang kompetitif atau produk berkualitas tinggi. Kedua, *Prospector*, berkebalikan dengan strategi *defender*, namun keduanya memiliki kesamaan dalam hal konsistensi mengatasi tiga permasalahan adaptif *Prospector* memiliki fleksibilitas yang tinggi pada teknologi dan sistem administrasi organisasi menyesuaikan dengan produk/jasa baru yang mereka ciptakan. Ketiga, *Analyzer*, merupakan strategi yang berada di tengah-tengah antara *defender* dan *prospector*, merupakan strategi yang meminimalkan risiko dan memaksimalkan kesempatan untuk meraih laba. *Analyzer* juga focus mempertahankan produk dan konsumen yang telah ada sejak lama yang merupakan sumber mayoritas pendapatan *analyzer*. Oleh karenanya *analyzer* menerapkan *dualisme* teknologi yaitu untuk memenuhi kebutuhan fleksibilitas dan stabilitas.

6. Systematic Risk

Menurut Sukamulja (2017:60) risiko sistematis merupakan risiko yang dapat mempengaruhi semua jenis asset. Perubahan yang terjadi akibat risiko sistematis bersifat makro sehingga mempunyai pengaruh yang besar. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihindari dan dihilangkan atau diturunkan. Risiko sistematis sulit dihindari karena risiko ini sangat berkaitan dengan risiko pasar secara umum yang

berdampak pada hampir semua perusahaan. Dapat digambarkan apabila di suatu negara terjadi pertumbuhan ekonomi sehingga menyebabkan peningkatan penjualan terhadap masing-masing perusahaan yang mana pengaruh terhadap tiap-tiap perusahaan berbeda tergantung fundamentalnya sehingga akan mempengaruhi tinggi rendahnya risiko sistematis perusahaan tersebut.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *Carbon Accounting* terhadap *Economic Performance*

Carbon accounting bisa juga dilakukan dengan peringkat hasil PROPER yang didapat dari Kementerian Lingkungan Hidup (KEMENLH) dikarenakan belum adanya format perhitungan yang baku dalam melaporkan *carbon accounting*. Semakin tinggi tingkat hasil PROPER perusahaan akan meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan dan menjadi nilai positif dimata para investor (Kurniawati, 2014). Sehingga dirumuskan hipotesis penelitian, sebagai berikut:

H₁: *Carbon Accounting* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance*

2. Pengaruh *Business Strategy* terhadap *Economic Performance*

Keberhasilan bisnis strategi dilihat dengan cara bagaimana rangkaian keputusan manajemen untuk dapat bersaing dalam suatu industri dan memasarkan produknya. Semakin bagus strategi perusahaan akan meningkatkan kinerja ekonomi

perusahaan yang lebih terorganisir. Strategi bisnis perusahaan dapat dipergunakan sebagai pijakan dan petunjuk dalam rangka mencapai tujuan dalam kaitannya untuk tujuan jangka panjang (Maharani, 2009). Sehingga dirumuskan hipotesis penelitian, sebagai berikut:

H₂: Business Strategy berpengaruh positif terhadap Economic Performance

3. Pengaruh Systematic Risk terhadap Economic Performance

Risiko sistematis berpengaruh positif terhadap *return* saham, semakin tinggi tingkat *return* saham perusahaan akan memberikan nilai baik dimata para investor dan masyarakat dalam membeli saham atau berinvestasi akibatnya fluktuasi perubahan harga saham perusahaan juga akan meningkat (Sukhemi, 2015). Sehingga dirumuskan hipotesis penelitian, sebagai berikut:

H₃: Systematic Risk berpengaruh positif terhadap Economic Performance

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data

dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2010:12). Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

Economic Performance (Y)

Cara yang digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi menurut Al-Tuwaijri (2004) adalah sebagai berikut:

$$ECP = \frac{P1 - P0 + Div}{P0} - MeRi$$

Keterangan:

Ecp = Economic Performance

P1 = Harga saham akhir tahun

P0 = Harga saham awal tahun

Div = Pembagian dividen

MeRi = Median Return saham

Variabel independen menurut Sugiyono (2012:61) disebut juga variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Carbon accounting (X1)

Cara yang digunakan dalam mengukur *carbon accounting* yaitu berdasarkan dengan peringkat hasil PROPER menurut Puspita (2015) adalah sebagai berikut:

No.	Peringkat Warna	Nilai
1.	Emas	5
2.	Hijau	4
3.	Biru	3

4.	Merah	2
5.	Hitam	1

Sumber: www.proper.menlh.go.id

Business Strategy (X2)

Cara yang digunakan dalam mengukur *business strategy* yaitu berdasarkan dengan hasil kuantil terkecil 1 hingga terbesar 5, hasil tersebut dijumlah berdasarkan kuantil yang didapat perusahaan disetiap tahunnya agar mendapat skor. Jumlah skor masing-masing memiliki nilai minimum 6 sampai maksimum 30. Pengkategorian strategi bisnis bergantung pada nilai median sampel. Untuk observasi yang mempunyai nilai total sama dengan atau di bawah *median*, dikategorikan menjadi *defender*. Untuk observasi yang mempunyai nilai total di atas *median*, dikategorikan menjadi *prospector*, Bentley (2017) adalah sebagai berikut:

1. $RnD\ Intensity = \frac{RnD\ Expense}{Sales}$
2. $Sales\ Effort = \frac{Selling, general\ and\ admin\ expense}{Sales}$
3. $Sales\ Growth = \frac{Sales\ t - Sales\ t-1}{Sales\ t-1}$
4. $Employee\ Intensity = \frac{Total\ of\ Employee}{Sales}$
5. $Capital\ Intensity = \frac{Property, Plan, Equipment}{Total\ Assets}$
6. $Employee\ Fluctuation = \frac{Employee\ t - Employee\ t-1}{Employee\ t-1}$

Systematic Risk (X3)

Cara yang digunakan dalam mengukur *systematic risk* yaitu *beta* saham. *Beta* saham dihitung dengan menggunakan Model Indeks Tunggal (*Single Index Model*). Persamaan regresi yang digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi *return* saham terhadap *return* pasar, Aji (2015) adalah sebagai berikut:

--

$$R_i = \alpha_i + \beta_i (R_m) + e_i$$

Keterangan:

R_{it} = *Return* saham perusahaan *i* pada tahun *t*.

α_i = Nilai ekspektasi dari *return* sekuritas yang independen terhadap *return* pasar.

β_i = Koefisien beta yang mengukur perubahan R_i akibat dari perubahan R_m .

R_m = Tingkat *return* dan indeks pasar.

e_i = *Error term*.

IV. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel (*panel regression*), yaitu dengan melihat pengaruh *carbon accounting*, *business strategy*, dan *systematic risk* terhadap *economic performance* pada perusahaan manufaktur. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_n X_{nit} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = *Economic Performance*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = *Carbon Accounting*

X_2 = *Business Strategy*

X_3 = *Systematic Risk*

I = Perusahaan

t = Waktu

ϵ = *Error Term*

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

	ECP	CA	SB	
Mean	12.26400	3.600000	17.13846	0.2
Median	12.43000	4.000000	17.00000	0.2
Maximum	13.69000	5.000000	26.00000	0.2
Minimum	10.19000	3.000000	8.000000	0.2
Std. Dev.	0.870486	0.656696	3.799165	0.0
<i>Skeunness</i>	-0.576501	0.627194	0.168021	-6.4
Kurtosis	2.440545	2.379647	2.794531	48
Jarque-Bera	4.448176	5.303807	0.420175	61
Probability	0.108166	0.070517	0.810513	0.0
Sum	797.1600	234.0000	1114.000	18
Sum Sq. De	48.49576	27.60000	923.7538	8.1
Observations	65	65	65	65
Sample: 2013-2017				

Pada tabel 4.21 di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah data (*observations*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 data.

Mean adalah rata-rata data, diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data (Winarno, 2015: 39 dalam Eksandy dan Heriyanto, 2017: 44). Nilai *mean* terbesar dialami oleh variabel *business strategy* yaitu sebesar 17.13846, sementara variabel *carbon accounting* memiliki nilai *mean* terkecil yaitu sebesar 3.600000.

Median adalah nilai tengah (atau rata – rata dua nilai tengah bila datanya genap) bila datanya diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar. *Median* merupakan ukuran tengah yang tidak mudah terpengaruh oleh *outlier*, terutama bila dibanding dengan *mean* (Winarno, 2015: 39 dalam Eksandy dan Heriyanto, 2017: 43). *Median* terbesar dialami oleh variabel *business strategy* yaitu sebesar 17.00000. Sementara variabel *systematic risk* memiliki median terkecil yaitu sebesar 0.278160.

Maximum adalah nilai paling besar dari data (Winarno, 2015: 39 dalam Eksandy dan Heriyanto, 2017: 44). *Maximum* terbesar dialami oleh

variabel *business strategy* yaitu sebesar 26.00000, artinya semakin tinggi strategi bisnis, kemampuan perusahaan dalam bersaing pada pasar, dan mampu beradaptasi menghadapi lingkungan yang kompetitif dapat meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan. Sementara variabel *systematic risk* memiliki *maximum* terkecil yaitu sebesar 0.279600, artinya nilai tingkat *return* saham yang rendah dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, semakin rendah harga saham semakin tinggi tingkat risiko yang dialami perusahaan dan hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan.

Minimum adalah nilai paling kecil dari data (Winarno, 2015: 39 dalam Eksandy dan Heriyanto, 2017: 44). *Minimum* terbesar dialami oleh variabel *economic performance* (ECP) yaitu sebesar 10.19000, artinya kondisi ekonomi perusahaan yang buruk dapat mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan tersebut, dalam hal tersebut akan mengakibatkan pada rendahnya tingkat para pemilik modal untuk melakukan investasi. Sementara variabel *systematic risk* (RS) memiliki *minimum* terkecil yaitu sebesar 0.269570, artinya tingkat pengembalian saham rendah dan risiko yang tinggi akan mempengaruhi sedikitnya daya minat pelaku investasi untuk menanamkan modalnya.

Std. Dev (*standard deviation*) adalah ukuran dispersi atau penyebaran data (Winarno, 2015: 3.10). Nilai *standard deviation* terbesar dialami oleh variabel *business strategy* yaitu sebesar 3.799165 yang berarti bahwa variabel *business strategy* memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain. Sementara *systematic risk* mempunyai tingkat resiko yang paling rendah, yaitu sebesar 0.001127. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *systematic risk* selama periode penelitian mengalami perubahan

yang tidak terlalu fluktuatif.

2. Uji Kelayakan Model

Tabel 4.31
Hasil Uji Kelayakan Model

Dependent Variable: ECP			
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Date: 08/17/18 Time: 19:56			
Sample: 2013 2017			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 13			
Total panel (balanced) observations: 65			
R-squared	0.173773	Mean dependent var	4.299522
Adjusted R-squared	0.133139	S.D. dependent var	0.607163
S.E. of regression	0.565302	Sum squared resid	19.49353
F-statistic	4.276538	Durbin-Watson stat	1.404840
Prob(F-statistic)	0.008339		

Sumber: Eviews, 9.0, data yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 4.276538, sementara *F* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1 (k-1) = 3$ dan $df_2 (n-k) = 62$ didapat nilai *F* Tabel sebesar 2.74592. Dengan demikian *F-statistic* (4.276538) > *F* Tabel (2.74592) dan nilai *Prob(F-statistic)* 0.008339 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya variabel – variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *carbon accounting*, *business strategy*, dan *systematic risk* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *economic performance*.

3. Uji Adjusted R-Squared

Tabel 4.32
Hasil Adjusted R-Squared

Dependent Variable: ECP			
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Date: 08/17/18 Time: 19:56			
Sample: 2013 2017			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 13			
Total panel (balanced) observations: 65			
R-squared	0.173773	Mean dependent var	4.299522
Adjusted R-squared	0.133139	S.D. dependent var	0.607163
S.E. of regression	0.565302	Sum squared resid	19.49353
F-statistic	4.276538	Durbin-Watson stat	1.404840
Prob(F-statistic)	0.008339		

Sumber: Eviews, 9.0, data yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai

Adjusted R-squared sebesar 0.133139, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya pengungkapan *economic performance* dapat dijelaskan oleh *carbon accounting*, *business strategy*, dan *systematic risk* sebesar 13.3 persen, sementara sisanya yaitu sebesar 86.7 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji t

Tabel 4.33
Hasil Uji t

Dependent Variable: ECP				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/17/18 Time: 19:56				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 65				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-53.88215	20.18956	-2.668813	0.0097
CA	0.223219	0.195091	1.144181	0.2570
SB	0.002910	0.028169	0.103302	0.9181
RS	234.8983	72.35182	3.246612	0.0019

Sumber: Eviews, 9.0, data yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh *Carbon Accounting* terhadap *Economic Performance*

Nilai *t-statistic* CA sebesar 1.144181, sementara *t* T tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 62$ didapat nilai *t* Tabel sebesar 1.999. Dengan demikian *t-statistic* CA (1.144181) < *t* Tabel 1.999 dan nilai *Prob.* 0.2570 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *carbon accounting* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *economic performance*. Dengan demikian, H_1 dalam penelitian ini ditolak.

2. Pengaruh *Business Strategy* terhadap *Economic Performance*

Nilai *t-statistic* SB sebesar

0.103302, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 62$ didapat nilai t Tabel sebesar 1.999. Dengan demikian $t\text{-statistic SB} (0.103302) < t$ Tabel 1.999 dan nilai Prob. $0.9181 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel strategi bisnis dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *economic performance*. Dengan demikian, H2 dalam penelitian ini ditolak.

3. Pengaruh *Systematic Risk* terhadap *Economic Performance*

Nilai $t\text{-statistic RS}$ sebesar 3.246612, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 62$ didapat nilai t Tabel sebesar 1.999. Dengan demikian $t\text{-statistic RS} (3.246612) > t$ Tabel 1.999 dan nilai Prob. $0.0019 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko sistematis dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap *economic performance*. Dengan demikian, H3 dalam penelitian ini diterima.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil analisis uji t menyatakan bahwa *carbon accounting* (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap *economic performance* (Y). Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel *carbon accounting* dalam penelitian ini diukur dengan tingkat hasil peringkat PROPER,

sedikitnya hasil penelitian perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER dikarenakan program PROPER bukanlah sesuatu yang menjadi kewajiban perusahaan dalam melakukan kinerja perusahaannya.

2. Hasil analisis uji t menyatakan bahwa *business strategy* (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap *economic performance* (Y). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *business strategy* tidak berpengaruh karena tidak adanya keterkaitan didalam strategi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur dengan tingkat pengembalian saham dan juga tidak mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan yang bersangkutan, karena dengan tingkat pengembalian saham yang rendah tidak dapat meningkatkan kinerja ekonomi suatu perusahaan, tingkat pengembalian saham yang rendahakan mengakibatkan kurangnya daya tarik investor untuk melakukan investasi.
3. Hasil analisis uji t menyatakan bahwa *systematic risk* (X_3) berpengaruh positif terhadap *economic performance* (Y). Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa perubahan yang terjadi akibat risiko sistematis bersifat makro sehingga mempunyai pengaruh yang besar oleh karena itu investor cenderung bersifat risk averse (menghindari risiko) semakin rendah risiko yang diambil perusahaan semakin baik tingkat return serta penilaian perusahaan dimata para investor dan menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

KETERBATASAN

Penelitian yang telah dilakukan

ini mempunyai keterbatasan yang nantinya dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya antara lain sebagai berikut:

1. Sedikitnya perusahaan yang tidak melakukan program PROPER.
2. Dalam penelitian ini kurangnya mendapat referensi dari penelitian terdahulu.

REFERENSI

- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T.E., & Hughes, K, E., 2004. *The relation among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach*. Accounting, Organization, and Society, 29,447-471, Los Angels, USA.
- Bentley-Goode, Kathleen A; Newton, Nathan J; Thompson, Anne M. 2017. *Business Strategy, Internal Control Over Financial Reporting, and Audit Reporting Quality*. American Accounting Association, USA.
- B. Tregoe and J. Zimmerman, *Top Management Strategy*, John Martin. 1980. Publishing: London, 128 pp. L7.50.
- Dwijayanti, Patricia Febrina. 2010. Manfaat Penerapan Carbon Accounting di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 3 No. 1, Januari 2011 Hal. 79-92. Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.
- Eksandy, Ari dan Heriyanto Freddy. 2017. *Metode Penelitian Akuntansi dan Keuangan: Dilengkapi Aplikasi Regresi Data Panel dan Logistik Data Panel Menggunakan Program Eviews*. Tangerang: Lembaga Penerbit FEB UMT.
- Friedman, M. 1953. *The Case for Flexible Exchange Rate*. In M. Friedman, *Essay in Positive Economics*. Chicago: Chicago University Press.
- Fachrurrozie, Tristianasari Galuh. 2014. *Analisis Economic Performance Perusahaan Pertambangan di Indonesia perusahaan yang bergabung PROPER tahun 2008-2012*. Accounting Analysis Journal, ISSN 2252-6765. Universitas Negeri Semarang.
- Godfrey, Jayne, et al. 2010. *Accounting Theory, 7th Edition*. John Willey & Sons, Australia Ltd.
- Haholongan, Rutinaias. 2016. Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public di BEI dan PROPER periode 2009-2011. Volume XIX No. 3, Desember 2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Ikpia Perbanas, Jakarta.
- Kurniawati, Elisabeth Penti. 2014. Perlakuan Akuntansi Karbon di Indonesia. Volume XII No. 2, Agustus 2014, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Jawa Tengah.
- Puspita, Dyah Aruning. 2015. *Carbon Accounting: Apa, Mengapa dan Sudahkah ber-Implikasi pada Sustainability Reporting?* Based on 2012th PROPER With GOLD Rank. *Jurnal JIBEKA* Volume 9 Nomor 1 Februari 2015: 29 -36. STIE Malangkececwara, Malang.
- Sukamulja, Sukmawati. 2017. *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Bandung: Alfabet.

Watts, Ross L and J. Zimmerman.
1990. *Positive Accounting
Theory: A Ten Years Perspective*.
New York: University of
Rochester.

<http://www.proper.menlh.go.id>

<http://www.idx.co.id>

<http://www.finance.yahoo.com>

[http://www.feb.umt.ac.id/asset/web
admin/js/kcfinder/upload/file/PE
DOMAN%20PENULISAN%20P
RODI%20AKUNTANSI%20UN
TUK%20WEB%202018.pdf](http://www.feb.umt.ac.id/asset/webadmin/js/kcfinder/upload/file/PE%20DOMAN%20PENULISAN%20PRODI%20AKUNTANSI%20UNTUK%20WEB%202018.pdf)